

## Laporan Ukuran Utama (Key Metrics)

Bank : Bank Mega, Tbk  
Tanggal Laporan : 31 Maret 2023

| No.  | Deskripsi   | a           | b           | c           | d           | e           |
|--|---|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|  |   | 31-Mar-23   | 31-Dec-22   | 30-Sep-22   | 30-Jun-22   | 31/20322    |
| <b>Modal yang Tersedia (nilai)</b>   |   |             |             |             |             |             |
| 1  | Modal Inti Utama (CET1)   | 18,463,290  | 19,948,673  | 17,262,030  | 16,426,589  | 16,201,562  |
| 2  | Modal Inti (Tier 1)   | 18,463,290  | 19,948,673  | 17,262,030  | 16,426,589  | 16,201,562  |
| 3  | Total Modal   | 19,061,120  | 20,571,769  | 17,866,119  | 16,993,990  | 16,760,910  |
| <b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)</b>  |   |             |             |             |             |             |
| 4  | Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)   | 78,961,375  | 80,952,690  | 79,074,375  | 75,488,966  | 73,103,094  |
| <b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>                 |   |             |             |             |             |             |
| 5  | Rasio CET1 (%)  | 23.38%      | 24.64%      | 21.83%      | 21.76%      | 22.16%      |
| 6  | Rasio Tier 1 (%)  | 23.38%      | 24.64%      | 21.83%      | 21.76%      | 22.16%      |
| 7  | Rasio Total Modal (%)   | 24.14%      | 25.41%      | 22.59%      | 22.51%      | 22.93%      |
| <b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b> |   |             |             |             |             |             |
| 8  | Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)  | 2.500%      | 2.500%      | 2.500%      | 2.500%      | 0.000%      |
| 9  | Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)   | 0.000%      | 0.000%      | 0.000%      | 0.000%      | 0.000%      |
| 10   | Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)   | 0.000%      | 0.000%      | 0.000%      | 0.000%      | 0.000%      |
| 11   | Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)  | 2.500%      | 2.500%      | 2.500%      | 2.500%      | 0.000%      |
| 12   | Komponen CET1 untuk buffer  | 14.14%      | 15.41%      | 12.59%      | 12.51%      | 12.93%      |
| <b>Rasio pengungkit sesuai Basel III</b>   |   |             |             |             |             |             |
| 13   | Total Eksposur  | 134,418,558 | 142,935,577 | 127,316,330 | 124,400,713 | 113,749,122 |
| 14   | Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)  | 13.74%      | 13.96%      | 13.56%      | 13.20%      | 14.24%      |
| 14b  | Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)  | 13.74%      | 13.96%      | 13.56%      | 13.20%      | 14.24%      |
| 14c  | Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross | 13.56%      | 13.92%      | 13.76%      | 13.08%      | 12.14%      |
| 14d  | Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross                                     | 13.56%      | 13.92%      | 13.76%      | 13.08%      | 12.14%      |
| <b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>  |   |             |             |             |             |             |
| 15   | Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)   | 41,329,829  | 38,112,377  | 38,993,075  | 38,655,267  | 41,258,160  |
| 16   | Total Arus Kas Keluar Bersih ( <i>net cash outflow</i> )  | 26,866,274  | 26,354,862  | 26,722,181  | 24,207,492  | 25,970,804  |
| 17   | LCR (%)   | 154%        | 145%        | 146%        | 160%        | 159%        |
| <b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>  |   |             |             |             |             |             |
| 18   | Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)  | 76,422,622  | 81,002,745  | 75,497,544  | 76,305,706  | 71,869,859  |
| 19   | Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)  | 71,626,456  | 73,529,491  | 76,013,071  | 72,829,340  | 64,528,493  |
| 20   | NSFR (%)  | 107%        | 110%        | 99%         | 105%        | 111%        |

### Analisis Kualitatif

#### Modal

Modal 31 Maret 2023 mengalami penurunan sebesar Rp1.511 milyar dibandingkan dengan 31 Desember 2022, hal ini terutama karena adanya pembagian dividen tunai dari laba tahun lalu sebesar Rp2.837 milyar, dilain sisi nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual mengalami peningkatan sebesar Rp344 milyar.

#### Kewajiban Penediaan Modal Minimum (KPMM)

Kewajiban Penediaan Modal Minimum (KPMM) posisi Maret 2023 sebesar 24,14% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator sebesar 10,00%. Rasio ini mengalami penurunan sebesar 1,27% apabila dibandingkan dengan posisi Desember 2022 sebesar 25,41%. Hal ini disebabkan karena modal mengalami penurunan sebesar Rp1,51 triliun, meskipun Total ATMR juga menurun sebesar Rp2,00 triliun bila dibandingkan dengan Desember 2022.

#### CET1 (Common Equity Tier 1) atau Modal Inti Utama

CET1 terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

- Modal Disetor;
- Cadangan tambahan modal (disclosed reserve);
- Kepentingan Non-Pengendali yang dapat diperhitungkan; dan
- Faktor pengurang modal inti utama.

CET1 setelah memenuhi pemenuhan buffer adalah sebesar 10,89%, diatas ketentuan terendah sebesar 4,50% dari ATMR. Adapun komponen CET1 sebesar Rp8,59 triliun yaitu Modal Disetor tetap sebesar Rp5,87 triliun, Cadangan tambahan modal menjadi Rp2,76 triliun, dan Faktor pengurang modal inti utama sebesar Rp33,61 miliar.

#### Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Liquidity Coverage Ratio posisi Maret 2023 sebesar 153,84% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum). Liquidity Coverage Ratio posisi Maret 2023 sebesar 153,84% mengalami peningkatan sebesar 9,22% apabila dibandingkan dengan posisi Desember 2022 sebesar 144,61%. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh:

- Peningkatan High Quality Liquid Asset (HQLA) sebesar Rp3,22 triliun.
- Peningkatan Cash Outflow sebesar Rp318,9 miliar.
- Penurunan Cash Inflow sebesar Rp192,5 miliar.

#### High Quality Liquid Asset (HQLA)

High Quality Liquid Asset (HQLA) posisi Maret 2023 sebesar Rp41,33 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp3,22 triliun dibandingkan posisi Desember 2022 sebesar Rp38,11 triliun. Peningkatan HQLA ini disebabkan oleh:

- Peningkatan Penempatan pada Bank Indonesia (Giro Wajib Minimum dan TD/DF ke BI) sebesar Rp554,8 miliar.
- Peningkatan Kepemilikan Government Bonds sebesar Rp1,01 triliun.
- Penurunan Repo sebesar Rp2,36 triliun sebagai faktor pengurang HQLA.

#### Net Cash Outflow

Net Cash Outflow posisi Maret 2023 sebesar Rp26,87 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp511,4 miliar dibandingkan posisi Desember 2022 sebesar Rp26,35 triliun. Peningkatan Net Cash Outflow ini disebabkan oleh penurunan Cash Outflow sebesar Rp318,9 miliar dan penurunan Cash Inflow sebesar Rp192,5 miliar. Berikut adalah pergerakan komponen Net Cash Outflow ≤30 hari yang signifikan:

- Cash Outflow
  - Peningkatan DPK Korporasi (LJK dan Non-LJK) sebesar Rp938,2 miliar (setelah pembobotan).
  - Peningkatan DPK Retail dan UKM sebesar Rp290,6 miliar (setelah pembobotan).
  - Penurunan Pendanaan LJK (Taking dan BA) sebesar Rp963,6 miliar (setelah pembobotan).

- Cash Inflow

- Penurunan Interbank Placing sebesar Rp232,6 miliar.

#### Net Stable Funding Ratio (NSFR)

NSFR (Net Stable Funding Ratio) Bank Mega posisi Maret 2023 sebesar 106,70% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) Bagi Bank Umum. NSFR (Net Stable Funding Ratio) Bank Mega posisi Maret 2023 sebesar 106,70% menurun sebesar 3,47% dibandingkan posisi Desember 2022 sebesar 110,16%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh:

- Penurunan Available Stable Funding (ASF) sebesar Rp4,58 triliun.
- Penurunan Required Stable Funding (RSF) sebesar Rp1,90 triliun.